BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vertigo adalah sensasi atau rasa gerak dari tubuh maupun lingkungan sekitarnya yang digambarkan sebagai sensasi berputar-putar, biasanya disertai dengan keluhan mual muntah, dan gangguan keseimbangan (Indriawati & Pinzon, 2017). Vertigo terbagi atas 2 yaitu vertigo sentral dan vertigo perifer. Kasus vertigo perifer lebih sering dijumpai dengan persentasi 75% dibandingkan kasus vertigo sentral (Wahyudi, 2012). Vertigo menjadi keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang datang ke praktek umum, setelah nyeri kepala, dan stroke (Nadesul, 2011). Umumnya kasus vertigo ditemukan sebesar 15% dari keseluruhan populasi dan hanya 4%-7% yang diperiksakan ke dokter (Indriawati & Pinzon, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, kasus vertigo pada tahun 2017 sebanyak 1143 orang, dan berada diurutan ke 27 dari 173 data penyakit yang tercatat di Dinkes Kota Gorontalo. Sedangkan untuk kasus vertigo di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo terus meningkat. Dari data yang didapatkan pasien vertigo yang menjalani rawat inap tahun 2015 sebanyak 141 orang pasien, tahun 2016 sebanyak 125 pasien, sedangkan tahun 2017 mencapai 199 orang pasien (Rekam Medik, 2017).

Gejala-gejala vertigo dapat diatasi dengan terapi farmakologi, tetapi obat-obatan tersebut hanya dapat digunakan dalam jangka waktu pendek. Penggunaan jangka panjang obat-obatan untuk penderita vertigo dapat menyebabkan beberapa efek samping. Akibat adanya efek samping penggunaan obat-obatan para ahli

menyarankan utuk melakukan terapi non farmakologi yang mampu membantu mengurangi gejala gangguan keseimbangan pada penderita vertigo tanpa adanya efek samping. Reposisi partikel atau *particle repositioning manuver* merupakan salah satu terapi yang dianjurkan untuk dilakukan oleh penderita vertigo. Dalam *particle repositioning manuver* ada beberapa manuver yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu modifikasi *manuver epley* (Setiawati & Susianti, 2016).

Modifikasi *manuver epley* merupakan latihan mandiri untuk memodifikasi posisi (reposisi kanalit) yang dikembangkan oleh Radtke. Terapi reposisi kanalit ini diperkenalkan pertama kali oleh JM Epley. Prosedur yang juga disebut teknik reposisi kanalit ini sangat mudah dilakukan dan efektif untuk mengobati vertigo. Modifikasi *manuver epley* meliputi empat gerakan kepala yang berbeda, dan tiap posisi kepala sebaiknya ditahan selama minimal 30 detik. Saat melakukan teknik modifikasi *manuver epley* serangan vertigo mungkin akan muncul, namun kondisi vertigo umumnya akan membaik setelah melakukan modifikasi *manuver epley*. Latihan modifikasi *manuver epley* dilakukan 3 kali sehari pagi, siang dan sore hari (Kusumaningsih, Mamahit, Bashiruddin, Alviandi, & Werdhani, 2015).

Dari hasil penelitian Ambar Sari 2016 tentang "Perbedaan Pengaruh Terapi Reposisi Kanalit dan modifikasi *manuver epley* terhadap Vertigo di RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri", menunjukkan adanya perbedaan terhadap pasien yang dilakukan modifikasi *manuver epley*. Kesimpulan: Ada perbedaan skala vertigo sebelum dan setelah dilakukan *modifikasi manuver epley*

dengan skor *vertigo symptom scale-short form* sebelum diberi terapi ≥ 12 sebanyak 100% dan setelah diberi terapi berkurang menjadi 4 sebanyak 26,6 %.

Pada hasil observasi awal dengan menggunakan metode wawancara kepada 5 pasien di bulan Februari 2018 ruangan G2 Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, mereka mengatakan bahwa gejala yang dirasakan seperti pusing berputar-putar, mual muntah itu merupakan gejala yang biasa dirasakan, tapi lama kelamaan gejala yang dirasakan semakin berat. Mereka juga mengatakan bahwa mengetahui penyakit vertigo ini setelah mendapatkan hasil dari diagnosa dokter. Dan mereka menganggap gejala yang dirasakan harus mendapatkan penanganan dari dokter dengan mengkonsumsi obat-obatan. Selain itu mereka belum mengetahui adanya penanganan lain misalnya latihan modifikasi *manuver epley*. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat diperoleh keterangan bahwa latihan modifikasi *manuver epley* belum diterapkan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe karena selama ini keluhan pusing seperti berputar-putar atau mual muntah langsung dikonsultasikan ke dokter dan diberikan terapi farmakologi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **"**Efektifitas Modifikasi *manuver epley* pada Pasien Vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, kasus vertigo pada tahun 2017 sebanyak 1143 orang, dan berada diurutan ke 27 dari 173 data penyakit yang tercatat di Dinkes Kota Gorontalo.

2. Kasus vertigo Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo terus meningkat. Dari data yang didapatkan pasien vertigo yang menjalani rawat inap tahun 2015 sebanyak 141 orang pasien, tahun 2016 sebanyak 125 pasien, sedangkan tahun 2017 mencapai 199 orang pasien.
3. Pada hasil observasi awal dengan menggunakan metode wawancara kepada 5 pasien di bulan Februari 2018 ruangan G2 Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, mereka mengatakan bahwa gejala yang dirasakan seperti pusing berputar-putar, mual muntah itu merupakan gejala yang biasa dirasakan, tapi lama kelamaan gejala yang dirasakan semakin berat. Mereka juga mengatakan bahwa mengetahui penyakit vertigo ini setelah mendapatkan hasil dari diagnosa dokter. Dan mereka menganggap gejala yang dirasakan harus mendapatkan penanganan dari dokter dengan mengkonsumsi obat-obatan. Selain itu mereka belum mengetahui adanya penanganan lain misalnya latihan modifikasi *manuver epley*.
4. Dari hasil wawancara dengan perawat diperoleh keterangan bahwa latihan modifikasi *manuver epley* belum diterapkan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada *pengaruh* Modifikasi *manuver epley* pada pasien vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitan ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Modifikasi *Manuver Epley* pada Pasien Vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gejala vertigo pada penderita vertigo sebelum dan sesudah dilakukan latihan modifikasi *manuver epley* di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
2. Mengetahui gejala vertigo pada penderita vertigo sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
3. Menganalisis perbandingan kelompok intervensi dan kelompok kontrol

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan terutama bagaimana menangani penderita vertigo dengan menerapkan terapi non farmokologi seperti menggunakan latihan modifikasi *manuver epley.*

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Manfaat untuk rumah sakit

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian metode modifikasi *manuver epley* terhadap penurunan gejala vertigo penderita vertigo.

2. Manfaat untuk Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam penanganan gejala vertigo dengan modifikasi *manuver epley*.

3. Manfaat untuk institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai efektivitas modifikasi *manuver epley* terhadap penderita vertigo.

4. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan.